

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian pada 37 BPRS yang dijadikan sampel, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat kecukupan modal (CAR) dari tahun 2018-2020 sebesar 26,08%, termasuk ke dalam kategori sangat sehat. Selanjutnya nilai rata-rata tingkat risiko pembiayaan (NPF) dari tahun 2018-2020 sebesar 6,15%, termasuk ke dalam kategori sangat sehat. Terakhir, nilai rata-rata tingkat likuiditas (FDR) dari tahun 2018-2020 sebesar 88,26%, termasuk ke dalam kategori cukup sehat. Selanjutnya untuk nilai tertinggi pada pelaksanaan *Sharia Maqashid Index (SMI) tujuan pertama (Tahzib al-Fard)* diperoleh BPRS Syariat Fajar Sejahtera Bali. Selanjutnya nilai tertinggi pada tujuan kedua (*Iqamah al-Adl*) diperoleh BPRS Barokah Dana Sejahtera, dan nilai tertinggi tujuan ketiga (*Jalb al-Maslahah*) diperoleh BPRS Amanah Ummah. Secara umum, yang memperoleh nilai SMI tertinggi pertama untuk semua tujuan pada periode 2018-2020 ialah BPRS Dinar Ashri dengan perolehan nilai sebesar 0,182847913. Selanjutnya yang menempati urutan tertinggi kedua ialah BPRS Barokah Dana Sejahtera dengan nilai sebesar 0,18061078. Lalu untuk peringkat tertinggi ketiga diperoleh BPRS Amanah Sejahtera dengan nilai sebesar 0,177796964.
2. Pada tahun 2018-2020 tingkat kecukupan modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kecukupan modal, maka dapat meningkatkan kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan pendekatan *Sharia Maqashid Index (SMI)*.
3. Pada tahun 2018-2020 tingkat risiko pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai

risiko pembiayaan, maka dapat meningkatkan kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan pendekatan *Sharia Maqashid Index* (SMI).

4. Pada tahun 2018-2020 tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai likuiditas, tidak akan berpengaruh terhadap kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan pendekatan *Sharia Maqashid Index* (SMI).

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi merupakan konsekuensi logis dari suatu fenomena, maka berdasarkan hasil penelitian ini, implikasi teoritisnya ialah tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap kinerja *sharia maqashid index*. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat kecukupan modal dapat menghadirkan peluang besar untuk meningkatkan pencapaian pada pembiayaan bagi hasil dan profitabilitas, sehingga tingginya tingkat kecukupan modal mencerminkan tingginya pencapaian pada kinerja *sharia maqashid index*, yaitu keadilan dan kemaslahatan yang lebih luas.

Selanjutnya tingkat risiko pembiayaan berpengaruh positif terhadap kinerja *sharia maqashid index*. Hasil ini diperoleh karena ketika jumlah pembiayaan tinggi, BPRS akan melakukan restrukturisasi, sehingga meskipun risiko pembiayaannya tinggi, BPRS masih dapat menanganinya. Jadi, ketika awalnya risiko pembiayaan ini diasumsikan sebagai sebuah kerugian dan akan berpengaruh negatif terhadap kinerja, karena dapat teratasi dengan baik justru akan mendatangkan keuntungan dan akan berpengaruh positif terhadap kinerja.

Terakhir ialah tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja *sharia maqashid index*. Hal ini menggambarkan tingkat likuiditas bukan merupakan rasio utama yang harus diperhatikan oleh BPRS untuk dapat meningkatkan kinerja, dalam hal ini berarti ketika cadangan kas banyak maupun sedikit, tingkat produktifitas dari BPRS ini tetap terjaga dengan baik sehingga tingkat likuiditasnya pun akan tetap berada pada posisi yang aman, yang mana selanjutnya tidak akan mengakibatkan penurunan maupun peningkatan pada kinerja.

Kemudian implikasi secara praktis dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, bagi pihak manajemen BPRS hendaknya lebih memperhatikan kembali rasio tingkat kecukupan modal yang dimiliki, karena ketika kecukupan modal yang dimiliki tinggi, membuka peluang pembiayaan yang disalurkan lebih tinggi lagi sehingga akan berpengaruh terhadap nilai kinerja. Pihak BPRS pun harus tetap menjaga nilai rasio pembiayaan bermasalahnya, rendahnya nilai pada rasio ini mungkin akan mendatangkan keuntungan, akan tetapi jika nilainya tidak dijaga dan penanganannya kurang baik, justru akan mendatangkan kerugian, yang selanjutnya akan berakibat pada kinerja.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diharapkan dapat memperhatikan beberapa rasio yang menjadi ukuran dalam menentukan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam menentukan arah kerja BPRS kedepannya. Di antaranya ialah bagi BPRS yang memiliki nilai perolehan kinerja SMI tertinggi, yaitu BPRS Dinar Ashri diharapkan dapat terus mempertahankan prestasinya dengan konsisten mengoptimalkan pelaksanaan dari ketiga tujuan kinerja. Selanjutnya untuk BPRS yang memiliki nilai perolehan terendah diharapkan dapat terus memperbaiki ketertinggalannya.
2. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kecukupan modal, tingkat risiko pembiayaan dan tingkat likuiditas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan, oleh karena itu BPRS diharapkan untuk selalu memperhatikan ketiga aspek ini demi memaksimalkan kinerja *maqashid syariah*. Selain itu, BPRS tetap memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja selain ketiga rasio keuangan yang telah dijelaskan diawal yaitu CAR, NPF, dan FDR, bisa jadi salah satu faktor lainnya ialah *good corporate governance*, karena berdasarkan hasil penelitian terdapat variabel lain di luar model yang juga dapat mempengaruhi kinerja *maqashid syariah*.

3. Bagi pemerintah yang berperan sebagai penentu regulasi, kedepannya dapat menetapkan kebijakan mengenai alat ukur kinerja yang berbeda dari perbankan konvensional, dan *maqashid syariah* ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja pada lembaga keuangan syariah. Selanjutnya diharapkan dapat menerapkan peringkat kriteria nilai dalam *maqashid syariah index* ini, agar hasil yang diperoleh juga lebih akurat dan jelas, sehingga dapat mempertegas hasil dari penelitian apakah lembaga keuangan syariah tersebut telah memenuhi kriteria *maqashid syariah* atau tidak.
4. Penelitian terkait kinerja *maqashid syariah* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya masih sangat terbatas, sehingga penelitian terkait kinerja *maqashid syariah* pada BPRS di Indonesia masih sangat perlu untuk dikembangkan. Adapun untuk penelitian selanjutnya indikator penelitian dapat diganti atau ditambah dengan menggunakan variabel lain yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap kinerja *maqashid syariah* baik itu di BPRS maupun di lembaga keuangan syariah lainnya. Selain itu juga, untuk pengukuran *maqashid syariah* dapat menggunakan teori *maqashid syariah* yang berbeda, misalnya teori dari Abdul Majid Najjar.